**BAB III**

**ANALISIS SISTEM YANG BERJALAN**

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**
2. **Profil Sekolah**

Nama Perusahaan :  SMA FONS VITAE 2

Alamat Yayasan Pusat :  Jalan Kawi No.35, Semarang, 50231

Alamat Sekolah Cabang :  Jalan Kramat Jaya No. 1B Lagoa, Koja

RT.7/RW.13 Jakarta Utara, DKI Jakarta

Kepala Sekolah :   Dra. Sr. M. Clarentine, OSF, MM

NPSN        :   20100614

Status      :   Swasta

Bentuk Pendidikan        :   SMA

Status Kepemilikan        :   Yayasan

Kode Pos :   14270

Kurikulum :   2013

Rayon :   05

Wilayah :   Jakarta Utara II

NSS :   30.4.01.61.03.007

NDS :   A. 020440.04

NIS :   30047

Standar Sekolah :   Akreditasi A (Nilai 96,83) BNSP BAN-S/M

Tanggal 26 November 2008

SK Pendirian Sekolah :   24141241241

Tanggal SK Pendirian   :   20-08-1976

SK Izin Operasional     :   43-44

Tanggal SK Izin :   1983-07-08

Sertifikasi ISO :   9001:2000

Tahun Didirikan :   1971

Sekolah Dibuka :   28 Juni 1971

Telepon       :   (021) 43913561

Email         :   sma\_fv2@yahoo.com

Website       :   www.smafonsvitae2.sch.id

1. **Sejarah**

SMA Fons Vitae 2 Marsudirini Jakarta Utara berdiri sejak tanggal 28 Juni 1971 dengan lokasi di Jl. Kramat Jaya No.1B Koja Jakarta Utara, satu komplek dengan sekolah Marsudirini Tanjung Priok yang terdiri dari Jenjang TK hingga SMA.

SMA Fons Vitae 2 Marsudirini merupakan sekolah swasta dengan ciri khas katolik yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Marsudirini yang dikelola oleh suster dari Fransiskus (ordo OSF) Semarang.

Karya Pendidikan Marsudirini tersebar di berbagai wilayah di Indonesia yaitu: Semarang, Jakarta, Bogor, Bekasi, Surakarta, Magelang, Yogyakarta, Pekanbaru, Salatiga, Bali, Ende dan Sumba. Sejarah yayasan Marsudirini berawal dari karya suster-suster OSF sejak tahun 1870 yang menyelenggarakan karya pendidikan di Gedangan, yang akhirnya menyebar ke berbagai daerah di Indonesia.

Pada tahun 1952, pemerintah republik Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai penyelenggaraan pendidikan. Isi dari peraturan itu antara lain mengatur sekolah-sekolah swasta harus dikelola oleh satu Yayasan yang berbadan hukum. Berdasarkan peraturan pemerintah maka Keuskupan Agung mendirikan Yayasan Kanisius untuk mengelola sekolah-sekolah Katolik, termasuk sekolah-sekolah milik suster-suster OSF.

Tidak ingin merepotkan Yayasan Kanisius, maka pada tanggal 5 Juli 1954, suster-suster OSF mendirikan yayasan sendiri yang kemudian diberi nama Marsudirini, Pendirian ini disahkan dengan akta no 9 yang dikeluarkan kantor notaris R.M. Soeprapto. Sebagaimana tertulis dalam akta, yayasan ini bertujuan mengoper dan mengurus lembaga-lembaga pengajaran, pendidikan, amal, dan lembaga-lembaga lain yang pada pokoknya bertalian erat dengan tujuan yayasan.  Sebagai ketua yayasan tercatat Sr. Maria Godeliva Sutarmi, OSF. Masa kepengurusan berkisaran antara 2-5 tahun. Mulai tahun 1980 sampai sekarang ini masa kepengurusan yang berlaku 4 tahun. Setiap pergantian pengurus selalu diresmikan dengan akta notaris.

Pada tanggal 26 November 2001, sesuai dengan kebutuhan, rapat pengurus Yayasan Marsudirini memutuskan perubahan bentuk badan hukum. Bentuk hukum yayasan diubah menjadi bentuk Perhimpunan.  Dengan demikian Yayasan Marsudirini mengubah nama menjadi Perhimpunan Pelayanan Pendidikan Marsudirini. Keputusan rapat ini disahkan di dalam akta notaris no 64 tertanggal 22 April 2002. Namun dalam perjalanan waktu, dengan ketentuan undang-undang no 16 tahun 2001 tentang yayasan juncto undang-undang no 28 tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang nomor 16 tahun 2001, maka bentuk hukum kembali ke Yayasan, dengan demikian kemudian dipanggil Yayasan Marsudirini.

1. **Struktur Organisasi**

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Sma Fons Vitae 2**



Sumber: SMA Fons Vitae 2

1. **Visi & Misi**

**Visi** : Menjadi sekolah unggul, disiplin, berintelektualitas, beriman, dan pencinta alam.

**Misi:**

1. Mengembangkan kecerdasan Intelektual dengan membekali ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
2. Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pengintegrasian pembelajaran dengan iman kristiani dan nilai-nilai marsudirinian.
3. Mengembangkan kecerdasan emosional dengan melatih kepekaan hati, pengendalian diri, kedisiplinan yang tinggi, kemandirian dan tanggung jawab.
4. Mengembangkan persaudaraan sejati dengan melayani, menerima dan menghormati sesama sebagai saudara.
5. Meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan alam dan masyarakat.
6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran inovatif untuk mengembangkan kemampuan IQ dan disiplin ilmu yang mengubah perilaku peserta didik.
7. Membina sikap persaudaraan dan kepedulian kepada sesama manusia yang Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel (KLMTD)
8. Melaksanakan pengembangan bakat dan minat perserta didik dalam bidang Kepemimpinan, Olah Raga dan Seni.
9. Melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial untuk mengaktualisasikan dan mendarmabaktikan ilmu, iman dan sikap dalam hidup bermasyarakat.
10. **Analisis Sistem yang Berjalan**

Saat ini sekolah menggunakan sistem informasi manajemen keuangan (SIMK) yang dilakukan oleh bagian tata usaha. Sistem tersebut berupa aplikasi yang digunakan untuk melakukan penginputan keuangan sekolah selama bulan dan setahun yang dapat dilihat oleh yayasan pusat. SMA Fons Vitae 2 juga memiliki sistem perpustakaan yang berguna untuk melakukan pendataan terhadap siswa-siswi yang ingin meminjam buku, pengembalian buku agar mempermudah bagian perpustakaan dalam melakukan pengecekan buku-buku yang ada.  Selain itu, sekolah juga memiliki website sendiri yang dapat dilihat oleh calon murid, siswa-siswi sekolah, dan orang tua. Di dalam website juga terdapat form bagi para alumni dari SMA fons Vitae 2.

Sekolah juga memiliki sistem absensi *fingerprint* yang digunakan untuk para guru saja, akan tetapi masih belum maksimal dalam penggunaan *fingerprint* karena terkadang masih menggunakan tulis tangan dalam buku absen. Siswa-siswi setiap kelas masih melakukan absensi manual dan sering terjadi kesalahan dalam penginputan dalam rapor. Sekolah juga masih menggunakan excel dalam menyimpan data-data pribadi siswa-siswa. Dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), siswa-siswi masih mengumpulkan dengan buku dan terkadang mengirim menggunakan e-mail kepada guru.

1. **Metodologi Penelitian**

Dalam Penelitian ini, penulis membutuhkan data-data mengenai perkembangan sistem yang ada dan juga informasi tentang seputar kebutuhan perusahan dengan menggunakan metode Ward dan Peppard. Dengan demikian penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode kualitatif melakukan wawancara, data sekunder dan pengamatan (observasi).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pembahasan dari masing-masing metode pengumpulan data dijelaskan pada bagian dibawah ini:

1. **Wawancara**

Pengertian wawancara menurut B. Setiyadin dalam Wijayanti, Soedijono, & Arief (2018), Wawancara merupakan percakapan, proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara  yaitu dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun kepada Kepala sekolah, beberapa guru dan bagian sekretariat pada Sekolah yang menghasilkan data-data sistem informasi digunakan saat ini dan implementasinya.

1. **Observasi**

Pengertian observasi menurut sugiyono dalam Wijayanti, Soedijono, & Arief (2018), Observasi, merupakan salah satu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Untuk mengetahui proses bisnis dan kondisi objek maka diperlukan pengambilan data dengan cara observasi. Observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung di SMA Fons Vitae 2 yang menjadi tempat objek penelitian penulis.

1. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan yang penulis lakukan adalah dengan pengumpulan data melalui pencarian dari berbagai buku, dokumen, dan tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Buku-buku yang penulis gunakan juga tidak terpaku hanya pada buku fisik saja, melainkan penulis juga menggunakan e-book ataupun jurna yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Data Sekunder dilakukan berkaitan dengan teori yang digunakan dalam perencanaan strategis sistem informasi, dimana merupakan metode untuk menganalisis lingkungan bisnis dan SI/TI. teori yang relevan untuk menyusun konsep penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**

Pengertian reduksi data menurut Huberman dalam Abdullah (2017), Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Pengertian reduksi data menurut Sugiyono dalam Tse, Suprojo, & Adiwidjaja (2017), Reduksi data merupakan rangkuman atau memilih hal-hal yang dianggap pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan  data selanjutnya, sehingga tidak mempersulit proses analisa data selanjutnya.

1. **Penyajian Data**

Menurut Huberman dalam Abdullah (2017), Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, atau grafis sehingga data dapat dikuasai.

Menurut Sugiyono dalam dalam Tse, Suprojo, & Adiwidjaja (2017), Menjelaskan penyajian data yaitu setelah hasil reduksi data yang telah tersusun data display dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun pada pola hubungan, sehingga mudah di pahami.

1. **Penarikan Kesimpulan**

Menurut Tse, Suprojo, & Adiwidjaja (2017), Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara, dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan peneliti sejak awal, tetapi mungkin juga tidak bisa dapat menjawab rumusan masalah, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.